

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH ROUDOTUL HUDA
KECAMATAN NEGERIKATON KABUPATEN
PASAWARAN TAHUN 2022/2023**

Yon Khepri¹, Weni Kurniawati², Alpahmi Aji Satria³, Mustafida⁴

Email : fidamustafida999@gmail.com

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Classroom Management,
Teacher, Learning
Motivation, Students

This study aims to determine the classroom management by Fiqh teachers, determine student learning motivation in Fiqh subjects and determine the effect of classroom management by Fiqh teachers on student motivation in Fiqh subjects at MTs Roudhotul Huda Negerikaton Pesawaran. The method used in this research is descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The conclusion of this study based on the results of correlation analysis using product moment (r_{xy}) obtained correlation values of 0.417. This shows that between classroom management by teachers with student learning motivation there is a moderate correlation, because because of the management of teachers who are then students' learning motivation will be moderate. Viewed in terms of statistics that the classroom management by teachers with student learning motivation of 17.3%. While the remaining 82.7% is influenced by other factors that can be further investigated.

PENDAHULUAN

Sejauh ini pengelolaan kelas belum dilaksanakan dengan tepat oleh guru. Upaya yang sudah dilakukan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yaitu memberikan pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah mengenai pentingnya pengelolaan kelas yang seharusnya dilakukan. Pengelolaan

kelas berkaitan dengan upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif dan efektif, sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang selalu dihadapi dari sebagian banyak guru. Hal ini menunjukkan masih banyaknya siswa yang tidak mengikuti proses

pembelajaran di kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tersebut jauh dari kata efektif. Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak menguasai kelas dengan baik. Penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru meliputi pengaturan siswa dan pengaturan fisik. Pengaturan siswa yang berarti mengelola siswa, guru memberikan pembelajaran terhadap siswa yang bertingkah laku tidak baik hingga merubah siswa menjadi berkelakuan baik, memberikan ilmu serta memberikan informasi positif kepada siswa.

Sedangkan pengelolaan fisik atau sering disebut pengaturansarana, merupakan kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di kelas, menata, merawat, dan mengatur segala fasilitas yang ada sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Permasalahan yang dihadapi oleh guru tidak cukup sampai disini saja, permasalahan yang dihadapi tidak lepas dari pentingnya pengelolaan kelas yang efektif oleh guru. Hal ini ditunjukkan dari keluhan siswa saat menghadapi proses belajar di kelas. Keluhan yang dimaksud adalah siswa merasa bosan dan mengantuk saat mengikuti proses belajar di kelas. Pada dasarnya tidak ada pelajaran yang membosankan apalagi pelajaran yang membuat siswa mengantuk saat belajar di kelas.

Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak menyenangkan dan membosankan saat mengajar bahkan cenderung kurang simpatik, kurang

berinteraksi terhadap siswa, hanya sekedar menyampaikan materi saja. Sehingga, siswa cenderung pasif hanya menerima materi tanpa adanya interaksi yang aktif, siswa juga merasa tidak tertarik karena penyampaian materi atau suasana pembelajaran yang membosankan. Dengan adanya permasalahan-permasalahan dalam pengelolaan kelas yang tidak efektif, maka akan mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar hal ini disebabkan tidak adanya pengaruh positif untuk membangun motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Untuk menciptakan gairah belajar siswa maka guru harus mengubah gaya pembelajaran menjadi lebih menarik atau guru dapat merubah susana ruang kelas yang membosankan menjadi kelas yang lebih segar. Dengan kondisi kelas yang menyenangkan maka siswa dapat mengembangkan kemampuannya menjadi lebih optimal. Dengan demikian, kondisi kelas yang efektif dan menyenangkan merupakan indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Keberhasilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang mampu mempengaruhi siswa untuk belajar dan menerima tanggapan positif, pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Oktaviani Bilatula: Jika kondisi kelas yang kondusif dan tidak membosankan akan membuat

suasana belajar siswa dikelas menjadi menyenangkan dan siswapun akan merasa termotivasi sehingga perhatian dan minat.

Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, hal ini akan membuat siswa merasa nyaman dan senang ketika berada di ruang kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam memelihara, menjaga dan mempertahankan suasana kelas agar tetap kondusif. Namun peran guru sebagai fasilitator dan motivator, harus mampu membangkitkan gairah belajar siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi sangat berperan dalam proses belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar. (Waluyo, 2019)

Tinggi rendahnya motivasi belajar pada siswa berbeda-beda, oleh karena itu segala tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. (Khusnul, 2021) Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, maka siswa tersebut akan berhasil dalam proses pembelajaran, sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi yang rendah, maka siswa tersebut tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat berbeda satu sama lain. (ANDI WARISNO et al., 2021)

Siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, adapula siswa yang belajar karena

takut dimarahi oleh orang tua. Perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti: guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah.

Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Kegiatan motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi. Fenomena yang muncul di sekolah, banyak siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah yaitu kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, mengobrol ketika jam belajar, masa bodoh dengan mata pelajaran yang dianggap sulit, menggambar atau mencoret-coret buku dan meja, bermain HP, keluar masuk ketika jam belajar, tidur ketika jam belajar, tidak memberikan respon ketika guru bertanya, nongkrong di depan sekolah sambil menunggu bunyi bel masuk sekolah, selalu mencontek jika ada tugas dan pada saat ulangan, membolos pada jam pelajaran tertentu.

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>
siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Roudhotul Huda Negerikaton Pesawaran; serta Ketiga, apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Roudhotul Huda Kecamatan Negerikaton kabupaten Pesawaran.

Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil penelitian Ratih Endang Palupi dan Rini Endah Sugiharti disekolah SD Harapan Jaya XV Bekasi menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah, hal ini ditandai dengan: 1) Kurangnya antusias dan semangat siswa ketika belajar di kelas; 2) Perhatian siswa terhadap pelajaran kurang; 3) Tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru; 4) Cenderung senang mengerjakan kegiatan lain (mengobrol, bermain, dll); 5) Lebih memilih menyontek pekerjaan teman.

Selain itu aktivitas belajar siswa sering terganggu karena banyaknya siswa yang sering keluar masuk kelas dan bahkan membuat pembicaraan sendiri pada saat guru sedang menyampaikan materi, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya duduk pasif tanpa bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti, hal ini juga membuktikan bahwa kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran.

Selanjutnya motivasi belajar yang muncul dari dalam diri siswa belum memunculkan motivasi yang tinggi, dilihat pula dari sikap siswa yang relatif kurang responsif terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, seberapa besar tingkat pencapaian pengelolaan kelas di MTs Roudhotul Huda Negerikaton Pesawaran; Kedua, seberapa besar tingkat pencapaian motivasi belajar

METODE

Penelitian ini dilakukan di MTs Roudhotul Huda Negerikaton Pesawaran. Alasan penulis memilih tempat tersebut karena pengelolaan kelas di MTs Al-Fitroh Kota Tangerang masih kurang maksimal, sehingga siswa kurang termotivasi untuk serius dalam belajar, hal ini dapat dilihat dengan seringnya siswa yang keluar masuk kelas dengan tidak teratur. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau yaitu populasi yang secara riil dijadikan dasar dalam penentuan sampel dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan. Populasi terjangkau dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII (delapan) MTs Roudhotul Huda Negerikaton Pesawaran yang berjumlah 158 orang siswa.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara yang digunakan oleh peneliti

yaitu memberikan angket secara acak kepada siswa kelas VIII A, B, C, dan D dengan sampel yang dibutuhkan yaitu 40 orang siswa. Dalam hal pengumpulan data, cara yang digunakan peneliti yaitu memberikan angket kepada siswa di kelas VIII MTs Roudhotul Huda sebanyak 40 orang secara acak atau random sampling, dari hasil angket tersebut peneliti akan menilai jawaban setiap siswa yang sudah diberikan angket dan kemudian akan dihitung dalam rumus statistik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan teridri atas:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷ Senada dengan pendapat Darwyan Syah dan Supardi bahwa observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁸ Observasi yang pertama kali dilakukan oleh peneliti yaitu meminta izin kepada Bapak Jamaluddin Saputra, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MTs Roudhotul Huda Negerikaton Pesawaran dengan tujuan melakukan penelitian di sekolah tersebut dan meminta izin untuk mewancarai guru Fiqih dan murid di kelas VIII. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan langsung

kepada siswa kelas VIII dan guru Fiqih dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan yang disampaikan secara langsung kepada sumber data. Wawancara pula dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan telepon.⁹ Peneliti menggali langsung informasi dengan guru Fiqih yaitu Bapak H. Nahrowi, S. Ag, dengan wawancara terbuka. Setelah itu peneliti menggali informasi melalui siswa dan siswi kelas VIII MTs Roudhotul Huda Negerikaton Pesawaran berkenaan dengan kebutuhan penelitian dengan teknik wawancara terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh dan mengetahui sesuatu berupa informasi dari buku-buku, arsip yang berhubungan dengan penelitian. Tindakan peneliti di lapangan yaitu meminta data seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah serta nama-nama siswa kelas VIII di MTs Roudhotul Huda Negerikaton Pesawaran dan foto peraturan di dalam kelas yang masih berlaku .

4. Kuesioner atau Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>
angka.11 Penyebaran angket yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu pengaruh pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰ Teknik pengumpulan data ini merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada sejumlah sampel untuk dijawab.

Tujuannya adalah untuk memperoleh dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data tentang ada atau tidaknya pengaruh pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di sekolah di MTs Roudhotul Huda Negerikaton Pesawaran, maka peneliti selain terjun langsung kelapangan, peneliti juga menyebarkan angket yang berisi tentang permasalahan yang sedang diteliti kepada siswa/siswi yang menjadi sampel yang dipilih secara acak. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah populasi cukup besar dan tersebar diwilayah luas.

Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Data yang kualitatif, dianalisis dengan nonstatistik atau logika, karena data kualitatif adalah data yang tidak bisa dihitung dengan angka tapi dapat diukur atau dikategorikan dalam berbagai golongan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus statistik, karena data kuantitatif adalah data yang berupa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis pengaruh variabel X (Pengelolaan Kelas) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar siswa) maka harus mendapatkan nilai korelasi terlebih dahulu. Untuk mendapatkan nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y, terlebih dahulu di susun dalam besarnya harga $\sum \sum \sum \sum X, Y, X, Y$ dan $\sum XY$

Dari hasil tersebut diperoleh harga-harga yang diperlukan untuk membentuk persamaan regresi dan koefisien korelasi. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh $a = 36,61$ dan $b = 0,43$ oleh karena itu, persamaan regresi yang diperoleh adalah $36,61 + 0,43$ di persamaan regresinya adalah $y = 36,61 + 0,43 x$, artinya setiap terjadi perubahan pada variabel X sebesar 0,43 maka akan terjadi perubahan pula pada variabel Y pada konstanta 36,61

Kemudian penulis mencari koefisien korelasi. Setelah diketahui distribusinya normal, untuk menghitung korelasinya menggunakan rumus product momen. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai korelasi sebesar $r_{xy} = 0,417$ Selanjutnya penulis melakukan uji signifikansi korelasi. Untuk melakukan uji signifikansi korelasi dapat ditempuh langkah-langkah menentukan nilai thitung, diperoleh 3,10 menentukan

derajat kebebasan, diperoleh 38, dan menentukan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan dk 38 maka diperoleh 1,69.

Oleh karena $t_{hitung} = 3,10$ dan $t_{tabel} = 1,69$ dimana $t_{hitung} (3,10) > t_{tabel} (1,69)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat peranan yang signifikansi dari pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian penulis menentukan CD (Coefisien Determinasi), yaitu besarnya kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $CD = 17,3\%$. Ini berarti pengaruh pengelolaan kelas (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) adalah sebesar 17,3%, sedangkan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut. Berdasarkan analisis di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas oleh guru, motivasi belajar siswa dan pengaruh pengelolaan kelas oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

1. Pengelolaan Kelas di MTs Roudhotul Huda Kelas VIII

Berdasarkan hasil analisis pengamatan penulis bahwa kedekatan guru fiqih dengan siswa dalam proses belajar mengajar guru fiqih kurang hangat dan antusias sehingga penulis melihat banyak siswa yang bercanda

dan merasa bosan dengan pelajaran fiqih. Kemudian guru fiqih tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar seperti guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan pelajaran yang sedang berlangsung sehingga membuat siswa malas dalam hal yang berkaitan dengan pelajaran fiqih karena siswa di dalam kelas tidak tertantang dalam belajar fiqih.

Selanjutnya selama penelitian yang dilakukan penulis di lapangan yaitu di sekolah MTs Roudhotul Huda kelas VIII, penulis mengamati bahwa tempat atau posisi duduk siswa tidak pernah berubah dan teman duduk di kelas tidak pernah di acak atau di random selama satu semester dan guru fiqih lebih banyak menerapkan metode ceramah ketika mengajar dari pada menerapkan variasi metode sehingga siswa tidak bergairah dalam belajar dan siswa menjadi jenuh ketika belajar tanpa adanya perubahan di dalam kelas. Keluwesan guru fiqih dalam mencegah terjadinya gangguan yang terjadi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar masih terbilang belum efektif karena masih banyak siswa yang bercanda ketika guru sedang menjelaskan materi fiqih di

dalam kelas sehingga siswa tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Ketika pelajaran fiqih akan selesai, penulis mengamati bahwa guru fiqih mengingatkan siswanya untuk rajin belajar, penanaman pada hal positif inilah yang dapat meningkatkan siswa untuk terus rajin dalam belajar. Kemudian dalam pengamatan penulis bahwa masih ada siswa yang telat masuk kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai sehingga penulis menilai bahwa penanaman disiplin guru fiqih kepada siswanya di sekolah masih lemah. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang sudah disebarakan oleh penulis kepada siswa kelas VIII MTs Roudhotul Huda yang sudah dilakukan uji statistik bahwa kategori pengelolaan kelas guru tinggi sekitar 27,5% sebanyak 11 orang dari 40 orang siswa dan kategori pengelolaan kelas guru rendah sekitar 10% sebanyak 4 orang siswa dari 40 orang siswa.

Banyak penelitian terdahulu yang berkontribusi terhadap pengelolaan kelas, diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prasetiawati, "Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Kewirausahaan di SMK Dua Mei Ciputat" (Skripsi, UIN Syarif

Hidayatullah, 2012), Dwi Prasetiawati

mengemukakan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah pengaturan siswa yang meliputi pendaftaran siswa, mencatat, menempatkan siswa serta melaporkan. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,982. Dengan uji validitas yang menggunakan r tabel dan r hitung. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMK Dua Mei Ciputat. Menurut Dwi Prasetiawati kontribusi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar cukup tinggi mencapai 96,41%. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas II SMK Dua Mei Ciputat yang berjumlah 114 siswa. Sehingga, sampel yang diambil sebanyak 67 siswa. Namun pada penelitian Dwi Prasetiawati terdapat kelemahan. Dari segi pembahasan mengenai pengelolaan kelas hanya terbatas pada hubungan interpersonal guru dan pengaturan siswa yang meliputi pendaftaran, mencatat, menempatkan, dan melaporkan. Sehingga belum secara menyeluruh

membahas mengenai pengelolaan kelas yang efektif dilakukan guru dari berbagai unsur, agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Oktaviani Bilatula, "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango" (Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2015). Oktaviani Bilatula menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu kemampuan guru dalam mengatur kelas agar kelas tersebut tercipta suasana yang menyenangkan dan nyaman yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian yang memiliki sampel 76 siswa di SMAN 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango, menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis regresi membentuk persamaan $Y = 10.880 + 0,671X$ yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Maka dalam uji

hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini terlihat pada $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha 0.05$. Berdasarkan penjelasan literatur diatas, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Bilatula memiliki kelemahan. Pembahasan mengenai pengelolaan kelas tidak dijelaskan apa sebenarnya kegiatan yang perlu guru lakukan pada pengelolaan kelas tersebut. Peneliti hanya menyebutkan bahwa pengelolaan kelas sangat penting dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang optimal. Namun peneliti tidak menjelaskan kegiatan-kegiatan seperti apa yang dapat menciptakan suasana belajar yang optimal.

- c. Ratih Endang Palupi dan Rini Endah Sugiharti, "Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Harapan Jaya XV Bekasi Utara", Jurnal Pedagogik 2, No. 2 (2014). Menurut Ratih Endang Palupi dan Rini Endah Sugiharti bahwa pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana belajar, mengatur ruang

kelas, serta mengelola interaksi saat proses belajar mengajar. Populasi pada penelitian tersebut adalah seluruh siswa kelas V SDN Harapan Jaya XV Kota Bekasi, dengan jumlah sampel 100 siswa pada kelas VA dan VB. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil perolehan nilai r_{xy} 0.606, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 36.7%. Namun terdapat kelemahan mengenai pembahasan pengelolaan kelas hanya terbatas pada kondisi belajar, mengatur ruang kelas serta interaksi belajar mengajar. Sedangkan di dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa, pengaturan kelas, hingga berbagai kegiatan lainnya yang dapat menunjang efektifitas pengelolaan kelas.

- d. Aspian, "Menumbuhkan Motivasi Belajar Dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik", Jurnal Shautut Tarbiyah IAIN Kendari Edisi Ke-38. XXIV, Mei 2018, halaman 1-18, menyimpulkan bahwa guru harus menggambarkan kemampuan kompetensinya dengan cara merancang

pembelajaran yang menyenangkan peserta didik, melakukan pengelolaan kelas yang menjamin tercapainya tujuan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, memahami masalah yang dihadapi peserta didik, menggunakan teknologi pembelajaran terkini, dan mendesain sekolah yang kondusif bersama pimpinan. Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa guru perlu merancang proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya, sehingga Nampak kemampuan kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesionalnya.

- e. Issaura Shery dkk., "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas", Jurnal Edustream Unesa Surabaya Volume III Nomor 2 halaman 23-30, November 2019 menyimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk selalu disiplin, rapih dan bersih dalam segala hal; membuat RPP untuk satu semester, menggunakan sumber belajar dari buku dan internet, serta memiliki keterampilan yang baik dalam membuka dan

menutup pembelajaran. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa salah satu keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah membiasakan siswa untuk selalu disiplin. Dengan pembiasaan siswa untuk disiplin, maka motivasi belajar akan tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik.

2. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Roudhotul Huda Kelas VIII

Berdasarkan hasil analisis pengamatan penulis di lapangan bahwa masih banyak siswa yang bercanda di dalam kelas ketika pelajaran fiqih sudah di mulai sehingga siswa tidak fokus dalam belajar fiqih, hal ini dapat dikatakan bahwa hasrat keinginan siswa untuk berhasil masih sedikit karena mereka tidak serius dalam belajar. Kemudian kurangnya dorongan guru kepada siswa seperti tidak memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan sehingga siswa kurang bergairah dalam belajar, dan lemahnya kebutuhan dalam belajar, hal ini terlihat dari siswa yang bercanda dan mengobrol di dalam kelas dari pada mendiskusikan pelajaran yang belum dipahami. Kemudian ketika penulis melakukan penelitian di MTs Roudhotul Huda kelas VIII, bahwa banyak siswa yang

melakukan keributan di dalam kelas, baik ketika ada guru fiqih ataupun tidak ada, hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah meraka jawab bahwa siswa kelas VIII tidak memiliki harapan dan cita-cita untuk menjadi guru fiqih di masa yang akan datang. Kemudian kurangnya penghargaan yang diberikan guru fiqih kepada siswa yang memiliki prestasi di kelas pada pelajaran fiqih dan siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru fiqih sehingga siswa menjadi kurang semangat pada pelajaran fiqih.

Selanjutnya dalam pengamatan penulis di lapangan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru fiqih kurang menarik perhatian siswa seperti guru fiqih lebih banyak menerapkan metode ceramah dalam mengajar sehingga siswa bosan dan bercanda di kelas, dan guru fiqih tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar sehingga perhatian siswa tidak tertuju pada pelajaran fiqih tetapi pada hal yang lain. Kemudian penulis mengamati lingkungan belajar siswa di dalam kelas, menurut penulis ruangan dan fasilitas yang ada di dalam kelas tidak lengkap seperti terlalu banyak siswa dalam satu kelas sehingga

membuat siswa menjadi tidak nyaman berada di dalam kelas, hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah dijawab oleh siswa kelas VIII, dengan ruangan yang tidak nyaman akan sangat besar pengaruhnya terhadap semangat siswa dalam melakukan kegiatan proses belajar di sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil angket yang sudah disebarkan oleh penulis kepada siswa kelas VIII MTs Roudhotul Huda yang sudah dilakukan uji statistik bahwa pada kategori motivasi belajar siswa tinggi sekitar 45% sebanyak 18 orang dari 40 orang siswa, kategori motivasi belajar siswa rendah sekitar 5% sebanyak 2 orang dari 40 orang siswa. Banyak penelitian terdahulu yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa, diantaranya:

a. Ignatius Sulisty, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN di SMPN 2 Bukit Kemuning", *Jurnal Studi Sosial* 4, No.1 (2016). Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (motivasi instrinsik) dan faktor dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Motivasi instrinsik pada

penemuan Ignatius Sulisty berupa intelegensi, bakat, minat, kreatifitas dan lain lain. Sedangkan, motivasi ekstrinsik muncul karena adanya faktor berupa suasana rumah, orang tua, dan lingkungan. Masalah yang terjadi ketika prestasi belajar siswa rendah, disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa baik dari motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah hal yang perlu dilakukan didukung secara bersama-sama, karena dua faktor ini merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan.

b. Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, No.1 (2015). Motivasi belajar itu adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan siswa yang menimbulkan kemauan untuk belajar. Semakin tingginya tingkat motivasi belajar siswa maka hasil belajar pun akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin rendahnya tingkat motivasi belajar siswa maka hasil belajar siswa akan menurun. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bukan hanya dari dalam diri siswa tetapi

- guru harus memperhatikan hal-hal seperti memanfaatkan segala sumber daya yang ada di kelas untuk mendukung proses belajar mengajar dan memperhatikan kondisi lingkungan belajar.
- c. Suardi M, "Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba" *Jurnal ILMIPAh Karimah* 2, No.2 (2017). Menurut Suardi M, motivasi belajar adalah kondisi psikologis siswa yang terdorong untuk berkeinginan melakukan sebuah kegiatan belajar untuk menggapai cita- cita, yang kemudian terbagi menjadi dua aspek. Aspek tersebut mencakup motivasi yang muncul dari dalam diri siswa (motivasi instrinsik) dan motivasi yang muncul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Kurangnya motivasi belajar siswa salah satunya disebabkan oleh dari dalam diri siswa, kurangnya kesadaran akan kebutuhan, kurangnya minat siswa dalam merespon pelajaran, serta melemahnya sikap positif siswa untuk belajar, sehingga sebagian siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Ahmad Ainur Rohim dan Sayyidatul Karimah, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi rendahnya Motivasi Belajar Sswa Kelas XI", *Jurnal AtTaqaddum UIN Walisongo Semarang*, Volume 10, Nomor 1, Juli 2018, hal. 95-108., menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya tempat belajar, fungsi fisik, kecerdasan, sarana dan prasarana, kebiasaan belajar, guru, orang tua, emosional dan kesehatan, serta teman. Dari pernyataan tersebut, nampak bahwa faktor guru, dalam hal ini kemampuan guru dalam mengelola kelas, ikut mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa.
- e. Fauziah, Intan Safiah, dan Syarifah Habibah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Lesson Study Di Kelas V SD Negeri Lampageu Aceh Besar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 2 Nomor 1, halaman 3038, Februari 2017 menyimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Lampageu Aceh Besar sangat antusias dan senang dengan kegiatan

- pembelajaran melalui lesson study yang telah dilakukan. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat Lesson Study sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran apapun.
- f. Nirmala Prihatini, Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Tebaban, Jurnal Didika Volume IV, Nomor 1, Januari-Juni 2018 hal. 56-61 Universitas Hamzanwadi Lombok Timur Nusa Tenggara Barat menyimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan dan guru. Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa faktor guru, dalam hal ini lemahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, merupakan salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa.
- g. Hery Rahmat dan Miftahul Jannatin, Hubungan Motivasi Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Jurnal El Midad UIN Mataram Volume 10, Nomor 2 tahun 2018 halaman 98-111, menyimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang kuat antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada kelas V MI NW Dasan Agung Kota Mataram. Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa ada hubungan yang kuat antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan kata lain, bila gaya mengajar guru bisa diterima dengan baik oleh siswa, maka motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan semakin tinggi.

3. Pengaruh Pengelolaan Kelas Oleh Guru Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Roudhotul Huda Kelas VIII

Berdasarkan hasil analisis pengamatan peneliti di lapangan bahwa guru yang hangat dan antusias kepada siswanya akan meningkatkan hasrat keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar, namun pada kenyataannya guru fiqih di kelas kurang hangat dan antusias kepada siswanya di kelas sehingga keinginan belajar siswa pun ikut menjadi lemah dan membuat siswa tidak fokus dalam belajar. Lemahnya tantangan yang diberikan oleh guru fiqih kepada siswanya membuat siswa menjadi kurang mendapatkan dorongan dalam

belajar, hal ini terjadi pada siswa kelas VIII di MTs Roudhotul Huda yang banyak bercanda di dalam kelas, baik ketika ada guru maupun tidak ada.

Sebagai seorang guru, mengajar bukan hanya dengan ceramah saja, tetapi harus dengan berbagai metode yang dapat dikembangkan agar siswa menjadi semangat dan giat dalam belajar, hal ini berbanding terbalik dengan yang terjadi di lapangan bahwa masih banyak siswa yang jenuh ketika pelajaran fiqih berlangsung karena guru di kelas hanya menggunakan metode ceramah, padahal jika guru memvariasikan metodenya maka dapat meningkatkan semangat belajar dan siswa memiliki harapan untuk menjadi yang terbaik di kelas. Kemudian dari hasil pengamatan penulis bahwa keluwesan guru masih kurang baik, hal ini terlihat ketika siswa jam pelajaran dimulai tetapi guru tidak mengulang kembali dan guru tidak memberikan pujian kepada siswa yang bisa melakukan hal yang positif seperti menjawab pertanyaan guru, dan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu..

Kemudian kurangnya penekanan positif kepada siswa membuat kegiatan dalam belajar

menjadi kurang menarik, hal ini terlihat ketika siswa yang bercanda di kelas karena mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kurang menarik sehingga mereka tidak fokus untuk belajar dan lebih memilih untuk bercanda dan mengobrol. Penanaman disiplin yang diterapkan guru kepada siswanya masih lemah karena masih ada siswa yang telat masuk, hal ini disebabkan karena kondisi belajar di kelas yang tidak nyaman sehingga siswa lebih suka berada di luar kelas dari pada di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih yang peneliti lakukan di MTs Roudhotul Huda Negerikaton Pesawaran maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas oleh guru fiqih di MTs Roudhotul Huda dilihat dari segi pengamatan dan data statistik bahwa pengelolaan kelas oleh guru fiqih masih rendah.
2. Motivasi belajar mempunyai pengaruh besar terhadap keinginan siswa dalam belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan pengamatan dan data statistik tentang motivasi belajar siswa

kelas VIII pada mata pelajaran fiqih bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Roudhotul Huda rendah.

Hubungan antara pengelolaan kelas oleh guru fiqih terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Roudhotul Huda menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,417$ berada antara (0,40-0,60) artinya berada pada korelasi sedang. Artinya pengelolaan kelas pada mata pelajaran fiqih sedang maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih akan sedang. Adapun kontribusi pengelolaan kelas guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan Coefisien Determinasi (CD) ialah 17,3%, sedangkan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi faktor lain.

REFERENCES

Andi Warisno, Sorogan, M., & Al, K. (2021). *Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*. *An Nida*, 1, 1-8.

Alisuf, M. Sabri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 2010. Andi Muhammad Asbar, *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba*, Jurnal Ilmiah Al-Qalam STIQ Amuntai

- Hery Rahmat dan Miftahul Jannatin, Hubungan Motivasi Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris, *Jurnal El Midad UIN Mataram* Volume 10, Momor 2 tahun 2018.
- Hilmy, Masdar, *Guru Indonesia dan Kualitas Pendidikan Nasional*, Malang: Intelgensia Intrans Publishing.
- Hery Rahmat dan Miftahul Jannatin, Hubungan Motivasi Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris, *Jurnal El Midad UIN Mataram* Volume 10, Momor 2 tahun 2018
- Issaura Shery dkk., "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas" dalam *Jurnal Edustream Unesa Surabaya* Volume III Nomor 2, November 2019
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Khusnul, K. (2021). *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru*. *An -Nur*, 1, 60-65.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Arif Hidayat, Pengaruh Pengelolaan kelas Terhadap Kemampuan Pemahaman dan hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Medan, *Jurnal Intiqad*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Edisi Juni 2018,
- Mustofa, Bisri, *Psikolog Pendidikan*, Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2015
- Nirmala Prihatini, Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Tebaban, *Jurnal Didika* Volume IV, Nomor 1, Januari-Juni 2018 hal. 56-61 Universitas Hamzanwadi Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014
- Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2008
- Sudjana, Nana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. ALFABETA, 2016
- Sujanto, Bedjo, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007
- Supardi, dkk, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: CV. Harisma Jaya Mandiri 2011
- Supriadi, Didi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

- Syah, Darwiyan, dkk, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Haja Mandiri, 2011
- Syah, Darwyan dan Supardi, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: HAJA Mandiri, 2014
- Syah, Muhibbin, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Syarifudin, DKK, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Diadit Media, 2010
- Uno, Hamzah B., Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Vinallia, Pengaruh Gaya Mengajar Guru Fiqih Terhadap Motivasi belajar Siswa MTSN Purwoasri Kabupaten Kediri, Jurnal Intelektual Institut Agama Islam Tribakti Kediri. Volume 8 Nomor 2 Agustus 2018, halaman .153-158.
- Usman, Muhammad Uzer, Menjadi Guru Professional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Wragg, E. C., pengelolaan kelas, Jakarta: PT. Gramedia
- Waluyo, B. (2019). *Media Dan Metode Pembelajaran Sebagai Penunjang Keberhasilan Pendidikan*. 2, 1-16